

RINGKASAN

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peranan cukup penting adalah subsektor peternakan, dimana komoditi peternakan sangat berperan dalam pemenuhan gizi nasional khususnya protein hewani. Kecenderungan peningkatan konsumsi bahan pangan sumber protein hewani yang berasal dari ternak telah mendorong subsektor peternakan menjadi salah satu sumber pertumbuhan baru bagi sektor pertanian (Soedjana, 1997). Dewasa ini perkembangan ternak unggas berkembang sangat pesat di bandingkan dengan ternak yang lainnya dan salah satunya adalah ayam petelur. Produksi utamanya adalah telur. Telur merupakan hasil ternak unggas yang mempunyai nilai gizi yang tinggi, lengkap dan mudah di cerna. Telur merupakan sumber protein hewani di samping daging, ikan dan susu (Sudaryani dan Santoso, 1996).

Ayam petelur merupakan salah satu ternak unggas yang cukup potensial di Indonesia. Ayam petelur dibudidayakan khusus untuk menghasilkan telur secara komersial. Saat ini terdapat 2 kelompok ayam petelur yaitu tipe ayam medium dan tipe ringan. Tipe medium umumnya bertelur dengan kerabang coklat sedangkan tipe ringan bertelur dengan kerabang putih (North dan Bell 1990) Menurut Rasyaf (1993), di Indonesia sendiri perkembangan ayam petelur ini mengalami tantangan dan melangkah dengan hati-hati walaupun demikian, perkembangan selama ini tetap mengembirakan. Awal kehadiran telur ayam ras kurang di minati konsumen, tapi kini telur ayam ras hadir dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hal tersebut, informasi mengenai keadaan pasar yang berkaitan dengan permintaan dan penawaran telur ayam ras di Indonesia penting untuk diketahui. Peternak perlu untuk memperkirakan seberapa banyak kebutuhan komoditas telur ini supaya mampu menyediakan stok atau penyediaan yang sesuai dengan target di masa yang akan datang. Perencanaan produksi dapat dilakukan dengan memperoleh informasi mengenai permintaan dan penawaran agar penjualan dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Sukirno (1999) bahwa keputusan untuk mengkonsumsi telur ayam ras tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yaitu harga komoditas yang bersangkutan harga komoditas lain, jumlah penduduk. Maka dari itu, perlu untuk dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan dan penawaran telur ayam ras di Indonesia. Perkembangan telur ayam ras dalam hal permintaan dan penawaran penting untuk diketahui sebagai acuan pemerintah untuk menentukan kebijakan di masa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian mengenai permintaan dan penawaran telur ayam ras di Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *trend* permintaan telur ayam ras di Indonesia?
2. Bagaimana *trend* penawaran telur ayam ras di Indonesia?
3. Bagaimana *trend gap* permintaan dan penawaran telur ayam ras di Indonesia?

4. Faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap permintaan telur ayam ras di Indonesia?
5. Faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap penawaran telur ayam ras di Indonesia?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengukur *trend* permintaan telur ayam ras di Indonesia
2. Untuk mengukur *trend* penawaran telur ayam ras di Indonesia.
3. Untuk mengukur *trend gap* permintaan dan penawaran telur ayam ras di Indonesia
4. Untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan telur ayam ras di Indonesia
5. Untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penawaran telur ayam ras di Indonesia

TINJAUAN PUSTAKA

Telur merupakan bahan pangan hasil ternak unggas yang memiliki sumber protein hewani yang memiliki rasa lezat, mudah dicerna dan bergizi tinggi. Teknik pengolahan telur telah banyak dilakukan untuk meningkatkan daya tahan serta kesukaan konsumen (Irmansyahdan Kusnadi, 2009). Menurut Sudaryani (2003), telur merupakan produk peternakan yang memberikan sumbangan terbesar bagi tercapainya kecukupan gizi masyarakat. Dari sebutir telur

didapatkan gizi yang cukup sempurna karena mengandung zat – zat gizi yang sangat baik dan mudah dicerna.

Permintaan adalah banyaknya komoditi yang dibutuhkan dan dibeli konsumen (Soekartawi, 2002). Lebih lanjut Lipsey *et al.*, (1995) mengatakan bahwa permintaan adalah hubungan menyeluruh antara kuantitas komoditi tertentu yang akan dibeli oleh konsumen selama periode waktu tertentu dengan harga komoditi tertentu. Jumlah komoditi total yang ingin dibeli oleh semua rumah tangga disebut jumlah yang diminta, konsep jumlah yang diminta ini adalah jumlah yang diinginkan, yaitu berapa banyaknya yang ingin dibeli oleh konsumen dengan mempertimbangkan harga barang itu, tingkat harga barang lain, pendapatan konsumen dan selera konsumen tersebut.

Penawaran adalah banyaknya komoditas pertanian yang ditawarkan oleh produsen atau penjual. Sedangkan hukum penawaran (*law of supply*) pada dasarnya menyatakan makin tinggi harga suatu barang, makin banyak jumlah barang tersebut yang akan ditawarkan oleh para produsen / penjual dengan anggapan faktor-faktor lain tidak berubah (Daniel, 2004).

Analisis trend adalah pendekatan dengan menggunakan perbandingan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu (misal dari tahun ke tahun). (Atmadja, 2008) Jika trend baik maka dapat diasumsikan bahwa kinerja perusahaan relatif baik dan begitu pula sebaliknya. Menurut Maryati (2010;129) menyatakan trend adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan tersebut bisa bertambah bisa berkurang.

Lipsey *et al.*, (1995) mengatakan bahwa banyaknya komoditi yang akan dibeli oleh semua rumah tangga pada periode waktu tertentu dipengaruhi oleh enam faktor yaitu:

- 1) Harga komoditi itu sendiri
- 2) Harga komoditi yang berkaitan
- 3) Selera
- 4) Distribusi pendapatan
- 5) Rata-rata pendapatan rumah tangga
- 6) Besarnya populasi/ jumlah penduduk.

Sedangkan Menurut Daniel (2004), perubahan pada penawaran bisa terjadi karena adanya pengaruh dari beberapa faktor, faktor-faktor tersebut antara lain: harga barang itu sendiri, harga barang lain yang terkait, harga faktor produksi, kemajuan teknologi, jumlah pedagang dan perkiraan masa depan.

KERANGKA PEMIKIRAN

Subsektor peternakan sebagai bagian dari sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting. Subsektor peternakan harus menjadi prioritas dalam rangka membangun perekonomian Negara Indonesia karena subsektor peternakan memiliki peran dalam menyediakan kebutuhan konsumsi protein masyarakat, terutama dari telur ayam ras. Telur merupakan salah satu produk dari subsektor peternakan. Jenis telur yang nantinya akan diteliti yaitu telur ayam ras. Telur ayam ras merupakan salah satu bahan makanan pokok yang sering dikonsumsi dan perlu untuk dipenuhi kebutuhannya bagi masyarakat Indonesia. Konsumsi telur ayam ras di Indonesia mengalami kenaikan. Hal ini berarti ada penyebab

konsumsi telur ayam ras tersebut mengalami fenomena tersebut. Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras adalah harga telur ayam ras, harga telur ayam buras, harga telur itik, harga daging ayam broiler, jumlah penduduk dan pendapatan per kapita.

Sedangkan untuk penawaran telur ayam ras di Indonesia perlu juga untuk diketahui agar stok pangan dalam negeri dapat dilakukan dengan baik. Pihak-pihak terkait perlu mengkaji hal ini agar masyarakat Indonesia dapat memenuhi kebutuhan pangannya masing-masing. Berdasarkan hal ini diduga faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran telur ayam ras di Indonesia adalah harga telur ayam ras, harga pakan ternak dan harga daging ayam ras.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

1. *Trend* permintaan telur ayam ras di Indonesia mengalami kecenderungan meningkat.
2. *Trend* penawaran telur ayam ras di Indonesia mengalami kecenderungan meningkat.
3. *Trend gap* penawaran dan permintaan telur ayam ras di Indonesia mengalami kecenderungan meningkat.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Indonesia adalah harga telur ayam ras, harga daging ayam ras, harga telur itik, jumlah penduduk dan pendapatan per kapita.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran telur ayam ras di Indonesia adalah harga telur ayam ras, harga pakan ternak dan harga daging ayam ras.

METODOLOGI

Metode Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif mempunyai ciri memusatkan diri pada pemecahan yang ada pada masa sekarang, masalah-masalah yang aktual, dan data yang telah dikumpulkan disusun, dijelaskan kemudian dianalisis (Surakhmad, 1998). Metode ini dilakukan dengan memusatkan perhatian pada permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan atau permasalahan yang bersifat aktual.

Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* atau sengaja. Lokasi penelitian adalah Indonesia dengan pertimbangan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara produsen telur ayam ras, namun masih melakukan impor setiap tahunnya untuk mengimbangi permintaan telur ayam ras yang meningkat.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder. Metode data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2011). Hal ini dilakukan guna memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan permintaan dan penawaran telur ayam ras di

Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kurun waktu (*time series*) tahun 2008-2018.

Metode Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder *time series* tahun 2008-2018, diperoleh dari publikasi BPS, Kementerian Pertanian, dan instansi-instansi lain yang berkaitan guna memperoleh data-data dan informasi yang berhubungan dengan permintaan dan penawaran telur ayam ras. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis *Trend* dan analisis regresi berganda model Cobb–Douglas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Trend Permintaan Telur Ayam Ras di Indonesia

Permintaan telur ayam ras di Indonesia ditentukan oleh konsumsi bahan makanan dan penggunaan lainnya yang tercecer. Untuk melihat perkembangan permintaan telur ayam ras di Indonesia dapat di analisis menggunakan uji trend. Hasil analisis uji trend permintaan telur ayam ras di Indonesia disajikan pada Tabel 6.1.

Tabel 6.1 Hasil Analisis *Trend* Permintaan Telur Ayam Ras di Indonesia

Variabel	Parameter	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	β_0	1.222.272,727	77,423***	0,000
X	β_1	74.418,182	14,907***	0,000
Std. Error Estimasi	Se	52.358,747		
R Square	R^2	0,961		
Adjusted R. Square	\bar{R}^2	0,957		
R. Berganda	R	0,980		
F-Hitung		222,214		0,000
n		11		

Keterangan: Pengujian hipotesis menggunakan uji-t satu arah, dimana *** menyatakan signifikan pada tingkat kepercayaan 99%

Sumber: Analisis data sekunder (2019).

Persamaan garis *trend* permintaantelur ayam ras total yang diperoleh dari hasil analisis adalah:

$$Y=1.222.272,727^{***}+74.418,182X^{***}$$

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa permintaan telur ayam ras di Indonesia cenderung meningkat. Hal ini karena pengaruh dari perubahan waktu ke waktu berpengaruh signifikan pada taraf uji 1% yang ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 222,214. H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat *trend* peningkatan setiap tahun sebesar 74.418,182 ton/tahun terhadap permintaan telur ayam ras di Indonesia dan nilai t hitung yang sebesar 14,907. Berdasarkan nilai koefisien determinasi R^2 yang sebesar 0,961 menunjukkan bahwa variabel waktu mampu menjelaskan variasi besarnya permintaan telur ayam ras sebesar 96,1%, sedangkan 3,9% dijelaskan oleh variabel lain. Hal ini mengindikasikan bahwa permintaan telur ayam ras di Indonesia dari tahun ke tahun selama periode 2008-2018 menunjukkan perkembangan yang cenderung meningkat.

Perkembangan permintaan telur ayam ras di Indonesia pada tahun yang akan datang dapat diproyeksikan dengan mengetahui *trend* permintaan telur ayam ras. Proyeksi permintaan telur ayam ras dilakukan selama 5 tahun mendatang yaitu tahun 2019-2023. Perkembangan permintaan telur ayam ras di Indonesia 5 tahun mendatang disajikan pada Tabel 6.2 berikut.

Tabel 6.2 Proyeksi Permintaan Telur Ayam Ras di Indonesia Tahun 2019-2023

Tahun	Trend Permintaan Telur Ayam Ras (ton)
2019	1.668.781,818
2020	1.743.200,000
2021	1.817.618,182
2022	1.892.036,364
2023	1.966.454,545

Sumber: Analisis data sekunder (2020).

Berdasarkan Tabel 6.2 dapat diketahui bahwa proyeksi permintaan telur ayam ras di Indonesia dari tahun 2019-2023 mengalami peningkatan. Perkembangan permintaan telur ayam ras tersebut dapat digunakan dengan asumsi jika keadaan pada saat ini hampir sama dengan keadaan mendatang. *Trend* kenaikan permintaan disebabkan oleh faktor kenaikan penggunaan bahan makanan dan tercecer.

***Trend* Penawaran Telur Ayam Ras di Indonesia**

Penawaran telur ayam ras diperoleh dari produksi ditambah impor lalu dikurangi ekspor. Diketahui produksi telur ayam ras mengalami kenaikan dari tahun 2008-2018 karena populasi dan harga ditingkat petani juga cenderung meningkat setiap tahunnya, hal tersebut menyebabkan peternak memilih untuk menambah produksi telur ayam ras. Namun, disisi lain pemerintah tetap melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar mampu terpenuhi secara merata. Hal ini dikarenakan belum cukup jika hanya memanfaatkan produksi dari peternak saja sedangkan permintaan masyarakat Indonesia terhadap telur ayam ras terus meningkat setiap tahunnya. Analisis *Trend* Linier dengan menggunakan program *Office Excel 2010* diketahui bahwa hubungan penawaran

telur ayam ras di Indonesia dengan tahun cenderung naik atau bersifat positif. Hasil analisis uji trend penawaran telur ayam ras di Indonesia disajikan pada Tabel 6.2.

Tabel 6.3 Hasil Analisis *Trend* Penawaran Telur Ayam Ras di Indonesia

Variabel	Parameter	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	β_0	1.224.665,340	79,922***	0,000
X	β_1	75.030,530	15,484***	0,000
Std. Error Estimasi	Se	50.821,324		
R Square	R^2	0,964		
Adjusted R. Square	\bar{R}^2	0,960		
R. Berganda	R	0,982		
F-Hitung		239,760		0,000
n		11		

Keterangan: Pengujian hipotesis menggunakan uji-t satu arah, di mana *** menyatakan signifikan pada tingkat kepercayaan 99%.

Sumber: Analisis data sekunder (2020).

Persamaan garis *trend* penawaran telur ayam ras yang diperoleh dari hasil analisis adalah:

$$Y = 1.224.665,340^{***} + 75.030,53X^{***}$$

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penawaran telur ayam ras di Indonesia cenderung meningkat. Hal ini karena pengaruh dari perubahan waktu ke waktu berpengaruh signifikan pada taraf uji 1% yang ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 239,760. H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat *trend* peningkatan setiap tahun sebesar 75.030,530 ton/tahun terhadap penawaran telur ayam ras di Indonesia dan nilai t hitung yang sebesar 15,484. Berdasarkan nilai koefisien determinasi R^2 yang sebesar 0,964 menunjukkan bahwa variabel waktu mampu menjelaskan variasi besarnya permintaan telur ayam ras sebesar 96,4%, sedangkan 3,6% dijelaskan oleh variabel lain. Hal ini mengindikasikan bahwa

penawaran telur ayam ras di Indonesia dari tahun ke tahun selama periode 2008-2018 menunjukkan perkembangan yang cenderung meningkat.

Perkembangan penawaran telur ayam ras di Indonesia pada tahun yang akan datang dapat diproyeksikan dengan mengetahui *trend* penawaran telur ayam ras. Proyeksi penawaran telur ayam ras dilakukan selama 5 tahun mendatang yaitu tahun 2019-2023. Perkembangan penawaran telur ayam ras di Indonesia 5 tahun mendatang disajikan pada Tabel 6.4 berikut.

Tabel 6.4 Proyeksi Penawaran Telur Ayam Ras di Indonesia Tahun 2019-2023

Tahun	Trend Penawaran Telur Ayam Ras (ton)
2019	1.674.848,517
2020	1.749.879,047
2021	1.824.909,576
2022	1.899.940,106
2023	1.974.970,635

Sumber: Analisis data sekunder (2020).

Berdasarkan Tabel 6.4 dapat diketahui bahwa proyeksi penawaran telur ayam ras di Indonesia dari tahun 2019-2023 mengalami peningkatan. Perkembangan penawaran telur ayam ras tersebut dapat digunakan dengan asumsi jika keadaan pada saat ini hampir sama dengan keadaan mendatang.

Trend Gap Penawaran dan Permintaan Telur Ayam Ras di Indonesia

Gap penawaran dan permintaan telur ayam ras di Indonesia diperoleh dari selisih antara penawaran dengan permintaan. Perkembangan *gap* penawaran dan permintaan telur ayam ras di Indonesia dapat di analisis menggunakan uji trend. Analisis *Trend* Linier dengan menggunakan program *Office Excel* 2010. Pada Tabel 6.5 menunjukkan terdapat *gap* penawaran dan permintaan telur ayam ras di Indonesia selama periode tahun 2008-2018.

Tabel 6.5 *Gap* Penawaran dan Permintaan Telur Ayam Ras di Indonesia Tahun 2008-2018

Tahun	Penawaran (ton)	Permintaan	<i>Gap</i> (ton)
2008	956.128	958.000	-1.872
2009	910.693	904.000	6.693
2010	946.930	947.000	-70
2011	1.029.074	1.029.000	74
2012	1.141.360	1.141.000	360
2013	1.226.140	1.226.000	140
2014	1.245.810	1.246.000	-190
2015	1.374.302	1.374.000	302
2016	1.487.193	1.487.000	193
2017	1.507.364	1.488.000	19.364
2018	1.646.324	1.645.000	1.324
Rata-rata	1.224.665	1.222.273	2.393

Pada tabel 6.5 merupakan perkembangan *gap* penawaran dan permintaan telur ayam ras di Indonesia pada tahun 2008-2018. Selama kurun waktu tersebut, nilai *gap* menunjukkan nilai yang dominan adalah positif. Hasil analisis uji *trend gap* penawaran dan permintaan telur ayam ras disajikan pada Tabel 6.6 berikut.

Tabel 6.6 Hasil Analisis *Trend Gap* Telur Ayam Ras di Indonesia

Variabel	Parameter	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	β_0	2.392,613	1,328 ^{ns}	0,217
X	β_1	612,348	1,075 ^{ns}	0,310
Std. Error Estimasi	Se	5.973,515		
R Square	R^2	0,114		
Adjusted R. Square	\bar{R}^2	0,015		
R. Berganda	R	0,337		
F-Hitung		1,156		0,310
N		11		

Keterangan: Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dua arah, dimana ^{ns} menyatakan tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 90%

Sumber: Analisis data sekunder (2019).

Persamaan garis *trend gap* penawaran dan permintaan telur ayam ras total yang diperoleh dari hasil analisis adalah:

$$Y=2.392,613^{***} +612,348X^{***}$$

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat *gap* positif antara penawaran dengan permintaan telur ayam ras di Indonesia dengan perkembangan yang cenderung meningkat, namun tidak signifikan pada taraf uji 10%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 1,156. H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti Terdapat *trend gap* yang bernilai positif antara penawaran dan permintaan telur ayam ras di Indonesia dengan kecenderungan meningkat setiap tahun sebesar 612,348ton/tahun dan nilai t hitung yang sebesar 1,075. Berdasarkan nilai koefisien determinasi R^2 yang sebesar 0,114 menunjukkan bahwa variabel waktu mampu menjelaskan variasi besarnya *gap* permintaan dan penawaran telur ayam ras hanya sebesar 11,4%, sedangkan 88,6% dijelaskan oleh variabel lain.

Perkembangan *gap* penawaran dan permintaan telur ayam ras di Indonesia pada tahun yang akan datang dapat diproyeksikan dengan mengetahui *trendgap* penawaran dan permintaan telur ayam ras. Proyeksi *trend gap* telur ayam ras dilakukan selama 5 tahun mendatang yaitu tahun 2019-2023 yang disajikan pada TABEL 6.7 berikut.

Tabel 6.7 Proyeksi Permintaan Telur Ayam Ras Tahun 2019-2023

Tahun	Trend Gap (ton)
2019	6.066,699
2020	6.679,047
2021	7.291,395
2022	7.903,742
2023	8.516,090

Sumber: Analisis data sekunder (2020).

Berdasarkan Tabel 6.6 dapat diketahui bahwa proyeksi *trend gap* penawaran dan permintaan telur ayam ras di Indonesia dari tahun 2019-2023 mengalami peningkatan. Perkembangan *gap* penawaran dan permintaan telur ayam ras tersebut dapat digunakan dengan asumsi jika keadaan pada saat ini hampir sama dengan keadaan mendatang.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Indonesia

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Indonesia dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda model Cobb-Douglas. Variabel dependen yang digunakan dalam persamaan model adalah permintaan telur ayam ras (Y) yang diduga dipengaruhi oleh harga telur ayam ras (X_1), harga telur ayam buras (X_2), harga daging ayam ras (X_3), harga telur itik (X_4), jumlah penduduk (X_5) dan pendapatan per kapita (X_6). Analisis regresi berganda ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan memasukkan faktor permintaan sebagai variabel (X) dan permintaan telur ayam ras sebagai variabel (Y) diperoleh model pendugaan untuk fungsi permintaan telur ayam ras. Hasil pendugaan fungsi permintaan disajikan pada Tabel 6.8 berikut.

Tabel 6.8 Hasil Analisis Regresi Fungsi Permintaan Telur Ayam Ras di Indonesia

Variabel	Parameter	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	β_0	-42,690	-2,711**	0,042
Harga telur ayam ras	β_1	-0,039	-0,134 ^{ns}	0,899
Harga daging ayam ras	β_2	-0,241	-1,304 ^{ns}	0,249
Harga telur itik	β_3	0,201	1,154 ^{ns}	0,301
Jumlah penduduk	β_4	2,686	2,763**	0,040
Pendapatan per kapita	β_5	0,359	2,098*	0,090
Std. Error Estimasi	Se	0,046		
R Square	R^2	0,975		
Adjusted R. Square	\bar{R}^2	0,950		
R. Berganda	R	0,987		
F-Hitung		38,864		0,001
N		11,000		

Keterangan: Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dua arah, dimana **,*** menyatakan signifikan masing-masing pada tingkat kepercayaan 95% dan 99%.
ns: tidak signifikan.

Sumber: Analisis data sekunder (2020).

Persamaan analisis regresi fungsi permintaan telur ayam ras dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln Y = -42,690 - 0,039X_1 - 0,241X_2 + 0,201X_3 + 2,686X_4 + 0,359X_5$$

$$Y = 2,883.10^{-19} X_1^{-0,039} X_2^{-0,241} X_3^{0,201} X_4^{2,686} X_5^{0,359}$$

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa tingkat permintaan telur ayam ras diasumsikan dipengaruhi oleh faktor: (1) harga telur ayam ras; (2) harga daging ayam ras; (3) harga telur itik; (4) jumlah penduduk; dan (5) pendapatan per kapita. Dapat dilihat bahwa nilai F-hitung (=38,864) yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras sangat signifikan secara statistik pada taraf uji 1%, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa paling tidak salah satu koefisien regresi dari faktor-faktor berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras di Indonesia.

Berdasarkan Tabel 6.8 nilai koefisien determinasi (R^2) yang sebesar 0,975 menunjukkan bahwa variabel independen (harga telur ayam ras, harga daging ayam ras, harga telur itik, jumlah penduduk, dan pendapatan per kapita) yang dimasukkan ke dalam model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (permintaan telur ayam ras) secara baik sekitar 97,5%, sedangkan 2,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model seperti selera konsumen.

Secara individu hasil pengujian koefisien regresi parsial menunjukkan bahwa faktor jumlah penduduk, dan pendapatan per kapita berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan telur ayam ras. Sementara pengaruh dari variabel harga telur ayam ras, harga daging ayam ras, dan harga telur itik berpengaruh tidak signifikan.

6.1 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Telur Ayam Ras di Indonesia

Tabel 6.9 Hasil Analisis Regresi Fungsi Penawaran Telur Ayam Ras di Indonesia

Variabel	Parameter	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	β_0	8,166	5,472***	0,001
harga telur ayam ras	β_1	0,633	2,965**	0,021
harga pakan ternak	β_2	-0,707	-1,515 ^{ns}	0,173
Harga daging ayam ras	β_3	0,624	1,510 ^{ns}	0,175
Std. Error Estimasi	Se	0,089		
R Square	R^2	0,869		
Adjusted R. Square	\bar{R}^2	0,814		
R. Berganda	R	0,932		
F-Hitung		15,542		0,002
n		11		

Keterangan: Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dua arah, dimana **,*** menyatakan signifikan masing-masing pada tingkat kepercayaan 95% dan 99%.
ns: tidak signifikan.

Sumber: Analisis data sekunder (2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran telur ayam ras di Indonesia dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda model Cobb-Douglas. Variabel dependen yang digunakan dalam persamaan model adalah

penawarantelur ayam ras (Y) yang diduga dipengaruhi oleh produksi telur ayam ras (X_1), harga telur ayam ras (X_2), harga pakan ternak (X_3), ekspor telur ayam ras (X_4), dan impor telur ayam ras (X_5). Analisis regresi berganda ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan memasukkan faktor penawaran sebagai variabel (X) dan penawarantelur ayam ras sebagai variabel (Y) diperoleh model pendugaan untuk fungsi penawarantelur ayam ras. Hasil pendugaan fungsi penawaran disajikan pada Tabel 6.9.

Persamaan analisis regresi fungsi penawaran telur ayam ras dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln Y = 8,166 + 0,633X_1 - 0,707X_2 + 0,624X_3$$

$$Y = 3.519,238X_1^{0,633} X_2^{-0,707} X_3^{0,624}$$

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa tingkat penawaran telur ayam ras diasumsikan dipengaruhi oleh faktor: (1) harga telur ayam ras; (2) harga pakan ternak; dan (3) harga daging ayam ras. Dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang sebesar 0,869 menunjukkan bahwa variabel independen (harga telur ayam ras, harga pakan ternak, dan harga daging ayam ras) yang dimasukkan ke dalam model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (penawaran telur ayam ras) secara baik sekitar 86,1%, sedangkan 13,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model.

Berdasarkan Tabel 6.9 dapat dilihat bahwa nilai F-hitung (=15,52) yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras sangat signifikan secara statistik pada taraf uji 1%, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa paling tidak salah satu

koefisien regresi dari faktor-faktor berpengaruh nyata terhadap penawaran telur ayam ras di Indonesia.

Secara individu hasil pengujian koefisien regresi parsial menunjukkan bahwa faktor harga telur ayam ras berpengaruh secara signifikan terhadap penawaran telur ayam ras. Sementara pengaruh dari variabel harga pakan ternak dan harga daging ayam ras berpengaruh tidak signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan hasil penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan permintaan terhadap telur ayam ras di Indonesia selama periode 2019 - 2023 menunjukkan *trend* yang meningkat.
2. Perkembangan penawaran terhadap telur ayam ras di Indonesia selama periode 2019 – 2023 menunjukkan *trend* yang meningkat.
3. Terdapat *gap* positif antara penawaran dengan permintaan telur ayam ras di Indonesia selama periode 2019 – 2023 dengan *trend* yang meningkat (positif).
4. Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan telur ayam ras di Indonesia adalah jumlah penduduk, dan pendapatan per kapita sedangkan harga telur ayam ras, harga daging ayam ras dan harga telur itik berpengaruh tidak signifikan terhadap permintaan telur ayam ras di Indonesia.
5. Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap penawaran telur ayam ras di Indonesia adalah harga telur ayam ras dan harga pakan

ternak dan harga daging ayam ras berpengaruh tidak signifikan terhadap permintaan telur ayam ras di Indonesia.

Saran

Berdasarkan permasalahan, pembahasan dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada peternak telur ayam ras diharapkan mampu menjaga kuantitas dan kualitas produksi. Hal ini dilakukan agar mampu bersaing dengan pasar luar negeri sehingga dapat mengurangi impor dan apabila memungkinkan melakukan kegiatan ekspor. Impor berpotensi menyebabkan penurunan harga akibat kelebihan penawaran.
2. Diharapkan bagi peneliti yang akan meneliti kajian yang sama agar dapat menambahkan beberapa variabel yang diduga berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur ayam ras. Mengingat masih terdapat beberapa variabel yang berpengaruh tidak signifikan.